

*You're invited to the Exhibition opening  
of work by*

Indonesian

ARTIST IN RESIDENCE

**I Made Jodog**

from Ubud – Bali

In collaboration with Como Secondary  
College students

An exhibition of

**Air**

Meaning

**WATER** in Indonesian

***At Como Secondary College  
Performing Arts Foyer***

*(Enter via Bruce Street car park near gym)*

**Wednesday 27<sup>th</sup> November 2013**

Can be viewed until 20<sup>th</sup> December

**5pm – 7pm**

As well as

**Como Secondary  
College's  
Twilight Concert**

## Water and Tree of Life

### Artist statement

Water and trees are very essential to life. The broad concept of water and trees are that they have some mutual relation in sustaining existence. Water is source of life and trees are maintaining of life. Both water and trees have fundamental meaning to humans and other beings. There are Balinese Hindu symbol about water and tree. Water is symbolic of Dave Wisnu (Visnu), a manifestation of God to protect and keep nature in balance. Balinese people respect the water by using in good ways and keep it as a sacred object at place and special condition. In Bali the symbolic tree of life is called Kayonan. It comes from word Kayun which means thinking and feeling. Keeping thoughts and feelings positive is very important in Balinese culture. Kayonan can also come from word of Kayu mean tree, expressing good relations with nature. Tree of Life is a strong symbol of Balinese culture to keep and sustain a balance in nature. Every 210 days Balinese Hindus celebrate Tumpek Uduh to giving offerings to show respect to the trees for their gift to all life.

Since early in my career as an artist, I have always had a concern for nature. An important part of my early practice was the use of a lot of found objects including trash to create art works, both paintings and sculptures. My recent art work has used nature as a source and theme of my creativities and did some adventures at the nature. In Indonesia I have been trekking at Gunung Leuser National Park in North Sumatera, Meru Betiri National Park in East Java and in Merauke, Papua. When I arrived in Perth, my host took me to Mundaring dam and trekking to Monadnocks National Park. All these experiences are preliminary studies and great inspiration for developing Water and The Tree of Life as themes of the art works.

Water and Tree of Life as a creating artistic theme is presenting the contemplation of being, the big problems of nature and an open awareness to caring for it. In symbolic and metaphoric ways water can also represent flowing energy and the tree is expresses that energy as growth. Flowing and Growing is also presenting through the creation process. I encourage the creative energy flowing in students, and I move forward from it. The final art works is about the construction of cross culture and aesthetic experience into a blend of awareness of art and our responsibility for nature.

# **AIR SEBAGAI TEMA, KOLABORASI PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA INSTALATIF DENGAN SISWA COMO SECONDARY COLLEGE, PERTH, AUSTRALIA**

Oleh

I Made Jodog<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Praktisi Seni Rupa, Dosen Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. E mail: [madejodog@isi-dps.ac.id](mailto:madejodog@isi-dps.ac.id)

## *Abstract*

*Water is essential in the life of all living beings, so appreciation for water occurs in various places including in Perth, Western Australia and in Bali, Indonesia in their own way. The appreciation for water and the iconic Swan river in the city of Perth, Western Australia sparked the creation of a collaboration between the author and Como Secondary College students. This creation responds to water in painting and installation art. The problem that arises is how to realize the concept of water in painting and installation art? The method used in this creation departs from the method of creating dance by Alma M. Hawkins which consists of exploration, improvisation, forming and participatory, collaborative learning methods that are adapted to the process of creating painting and installation art. The final result of the creation is a work of installation art and painting which is exhibited at the Performing Arts Foyer, Como Secondary College, Como, Perth, Western Australia. Artworks and the dissemination of works are discussed, analyzed based on the theory of art creation and art learning.*

*Keywords: water, creation, fine arts, collaboration, Bali-Perth*

## **I**

### **Pendahuluan**

Artikel ini disusun berdasarkan laporan pelaksanaan artist in-residence penulis selaku artist in-residence di Como Secondary College, Perth, Australia tahun 2013. Artis-in – Residence di Como Secondary College program kerjasama ISI Denpasar dengan Balai Bahasa Indonesia, Perth, Inc. Program disusun dalam bidang budaya bahasa, orang, kemajuan Indonesia serta mempromosikan ikatan yang lebih dekat pemahaman yang lebih baik antara orang Australia dan Indonesia. Melalui pembinaan dalam bidang seni budaya di Australia Barat aksi nyata program ini sangat terasa manfaatnya dalam keakraban kerjasama antara dua negara. Penulis terpilih untuk mengisi program seni budaya dalam term-4 tahun 2013 yakni dari tanggal 12 Oktober sampai dengan 21 Desember 2013. Melalui Balai Bahasa Indonesia Perth penulis ditugaskan sebagai artist in-residence di Como Secondary College, Como, Perth, Western Australia.

Como Secondary College adalah sebuah sekolah Negeri di Como, Perth, Western Australia dengan visi untuk masa depan yang lebih baik. Dikutif dari Como Secondary College Staff Handbook, 2012 : 5-6) visi lembaga adalah merangkul semua komunitas dari lembaga bekerjasama dalam mengembangkan visinya terbaiknya dengan menghargai perbedaan dari masing-masing individu. Pluralitas dan potensi siswa menjadi perhatian dan dikembangkan dalam sistem pembelajaran di Como Secondary College. Sehingga program Artist in-residence menjadi program yang tepat dalam pengayaan dan keterbukaan siswa dengan multikultural. Masih dalam Como Secondary College Staff Handbook, 2012:25, Students at Educational Risk at Como Secondary College memerhatikan Kurikulum mesti inklusif, relevan dan menantang, Lingkungan mesti positif dan menggambarkan *Student Centred learning approach*, kolaborasi yang baik antara stakeholders serta peluang pengembangan diri staff. Panduan ini menggambarkan semangat penerimaan *artist in-residence* program yang sangat baik.

Siswa-siswi Como Secondary College yang ikut dalam program artist in-residence adalah mulai kelas delapan sampai dengan kelas duabelas. Program yang diberikan selama *artistin-residence* berlangsung adalah berupa workshop, pembelajaran dan extra kurikuler. Pembelajarannya dibagi dalam dua semester yakni semester 1 terdiri dari 2 term, dan semester 2 terdiri dari 2 term. Melihat visi dan realitas yang ada Como Secondary College sangat menghargai potensi individu, keberagaman dalam pengembangan akademik maupun dalam pergaulan di lembaga ini. Hal ini sebagai roh dalam tata cara penerimaan lembaga terhadap berbagai bentuk budaya, kesenian yang baru termasuk penerimaan penulis sebagai *artist-in-residence* di lembaga ini. Lembaga menerima dengan sangat baik dan sangat antusias program yang penulis tawarkan selaku Artist-in-residence.

Program yang penulis tawarkan dalam pembelajaran, workshop di Como Secondary College adalah melukis dengan teknik tradisional Ubud dan program pembelajaran dengan teknik yang penulis kembangkan, yakni teknik *Damuh*. *Damuh* dalam dictionary.basabali.org berarti dalam bahasa Indonesia adalah embun; titik-titik air yang jatuh dari udara terutama pada malam hari, dalam bahasa Inggris *dew; water drops falling from the air (especially at night)*. [https://dictionary.basabali.org/w/index.php/Special:RunQuery/Word\\_search?Word+search%5BText%5D=damuh&title=Special%3ASearch&\\_run=true&Word+search%5BLang%5D=Basa+Bali](https://dictionary.basabali.org/w/index.php/Special:RunQuery/Word_search?Word+search%5BText%5D=damuh&title=Special%3ASearch&_run=true&Word+search%5BLang%5D=Basa+Bali)

Adanya dua program yang penulis tawarkan disebabkan karena adanya proses studi awal tentang kebutuhan sekolah secara khusus yang bersifat umum tentang potensi sekolah,

namun pihak sekolah sangat terbuka dengan kedua program ini. Praktis di dua minggu awal sebagai artist-in-residence di Como Secondary College penulis mengenalkan kedua teknik ini, yakni teknik melukis tradisional Ubud dan teknik *Damuh*. Setelah dua minggu berjalan, atas pertimbangan antusias siswa, kesepakatan penulis dan kordinator residensi, maka pembelajaran difokuskan pada teknik *Damuh* namun dalam hal tertentu tetap dikombinasikan dengan melukis teknik tradisional gaya Ubud.

Adanya sebuah ketertarikan dengan hasil yang dicapai dalam teknik *Damuh* berupa titik-titik dalam jumlah yang banyak dimana dalam hal tertentu mengingatkan mereka dengan karya seni suku Aborigin yang juga memanfaatkan titik-titik dalam lukisannya. Selain itu dengan tema Air "*water*" secara emosional dan filosofis teknik ini dekat dengan air. Efek yg muncul dari teknik ini memiliki keindahan yang misterius antara proses awal dan akhir, Siswa tertarik dengan aspek keindahan yang muncul dari perpaduan cat minyak dengan cat air. Proses berkarya relatif cepat memberi daya tarik tersendiri bagi para siswa mengingat siswa dibatasi waktu karena juga harus mengikuti kelas-kelas lain sebagai kelas wajib. Peserta dari pembelajaran teknik *Damuh* yang penulis lakukan di Como Secondary college adalah anak dari kelas delapan sampai kelas 11, karena kelas 12 sudah fokus pada persiapan ujian akhir mereka. Sedangkan tema yang digarap terfokus tentang Air "*water*".

Terdapat Sungai Swan (Swan River) yang sangat terkenal di Kota Perth Australia. Keberadaan sungai ini membuat kota Perth sebagai kota yang sangat nyaman. Sungai ini menjadi salah satu promosi kota Perth sebagai homebase untuk internasional Tycoons Robert Holmes Court dan Alan Bond ( *The Grand Tour Australia*,1982:131). Selain sebagai ikon di kota Perth, Sungai Swan juga dijadikan ikon oleh Como Secondary College dengan menciptakan logo sekolah berbentuk Swan ( Angsa ). Hal ini adalah langkah apresiasi terhadap keberadaan sungai Swan di Kota Perth, Australia.

Apresiasi juga dilakukan dengan penggunaan air. Pandangan air sebagai bagian yang esensial dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya berdampak dalam penggunaan air. Penggunaan air menjadi sangat memperhatikan efisiensi dan efektivitas air dalam kehidupan manusia dan alam. Perth Australia terutama pada musim panas menjadikan air sebagai sesuatu yang sangat diperhatikan efisiensi penggunaannya. Ada korelasi dalam memosisikan air bagi masyarakat Bali dan Perth, Australia Barat dalam menghargai air. Masyarakat Bali dengan agama Hindu yang dianut menghargai air dengan mensimbolkan sebagai Dewa Wisnu, yakni Dewa Pemelihara dalam konsep Tri Murti dalam kepercayaan

Hindu Bali. Setiap Desa adat di Bali memiliki pura Puseh sebagai tempat pemujaan Dewa Wisnu sebagai penguasa air. Adanya kesamaan penghargaan terhadap air dengan persepektif dan cara yang berbeda bagi masyarakat Hindu Bali dan warga Perth Western Australia menjadi pemantik untuk bereksplorasi bersama-sama antara penulis dengan siswa Como Secondary College dalam penciptaan karya-karya seni kolaboratif bertemakan air (*Water*).

Air adalah suatu zat yang tersusun dari unsur kimia hidrogen dan oksigen dan berada dalam bentuk gas, cair, dan padat <https://www.merdeka.com/sumut/pengertian-air-fungsi-karakteristik-beserta-sumbernya-kl.html>. Konsep air dipandang dari berbagai persepektif baik menciptakan karya dengan mengekspresikan air berupa obyek karya lukis, air dipandang secara lebih luas sebagai bagian dari kehidupan baik hewan, manusia dan tumbuh-tumbuhan serta pentingnya peran tumbuh-tumbuhan dalam ketersediaan air secara berkelanjutan. Air dalam konteks keyakinan dan penggunaan air dalam kehidupan termasuk dalam ekspresi seni. Berbagai persepektif ini menghasilkan keberagaman karya seni menjadikan tema air menarik dieksplorasi baik oleh penulis maupun siswa-siswi Como Secondary College Perth Australia baik dalam bentuk karya seni lukis maupun seni instalasi. Sebagai hasil akhir didediminasikan dalam bentuk pameran di Performance Arts Foyer, Como Secondary College, Perth, Western Australia.

## II

### **Kajian Sumber**

Como Secondary College Staff Handbook menyampaikan tentang visi lembaga yang merangkul semua komunitas dari lembaga bekerjasama dalam mengembangkan visinya terbaiknya dengan menghargai perbedaan dari masing-masing individu. Memberi peluang dalam menerima budaya diluar Perth untuk dihargai termasuk dalam menerima Program Artist In-Residence yang penulis lakukan. Baik pembelajaran teknik seni lukis gaya Ubud maupun teknik *Damuh* sangat diterima oleh siswa-siswi Como Secondary College.

Buku Mencipta Lewat tari oleh Alma M Hawkins disadur ke bahasa Indonesia oleh Y Sumandiyo Hadi, Buku ini membahas tentang proses, tahapan penciptaan seni yang menjadi landasan dalam penciptaan seni, Halaman 24-41 membahas tentang tahapan penciptaan tari namun dalam hal ini disesuaikan dengan dengan kebutuhan dalam penciptaan karya seni

rupa. Tahapan penciptaan sebagai metode dipergunakan dalam proses penciptaan karya seni dengan tahapan Eksplorasi, Improvisasi dan Forming.

Buku Estetika Makna, Simbol dan Daya oleh Agus Sachari sebagai landasan dalam pembahasan masalah estetika karya seni yang dihasilkan. Pembahasan masalah makna dan nilai simbol dalam karya seni lukis, instalasi yang dihasilkan dalam kolaborasi dengan siswa-siswi Como Secondary College, Perth, Australia.

Buku Museum Puri Lukisan ditulis oleh Jean Couteau dari halaman 132 sampai 149 membahas tentang Style dalam seni lukis Bali, *meguru* atau pembelajaran dalam seni lukis dan teknik dalam seni lukis Bali. Pada bagian teknik dibicarakan secara detail proses dan tahapan melukis seni lukis Bali ( Ubud ). Buku ini dijadikan acuan dalam membicarakan teknik seni lukis Bali khususnya seni lukis gaya Ubud.

Buku Art Tomorrow oleh Edward Lucie Smith membuka wawasan penulis dalam penciptaan karya seni dan melihat stream perkembangan seni rupa dunia. Sehingga mendorong dalam bereksplorasi dalam berbagai segi dan sendi kesenirupaan termasuk dalam eksplorasi media, eksperimen teknik yang menghasilkan teknik *damuh* serta dalam buku ini dijadikan acuan dalam memperhatikan pembahasan kontekstualitas dalam seni rupa masa kini.

Buku Estetika Paradoks oleh Jakob Sumarjo selain secara filsafat dualitas yang menarik dalam teknik penciptaan, pemahaman simbolik, buku ini juga secara khusus membahas tentang konsep gunung wayang yang menjadi dasar filsafat hidup, struktur dalam keseimbangan dan kelestarian. Kolaborasi ini juga menciptakan salah satu karya dengan konsep Kayonan atau Gunung Wayang.

Buku Rahasia Tuhan Lewat Media Air Disebut: Mukjizat Tirta oleh Jro mangku Ketut Sedana editor I Made Ardita Tata

Buku Model-Model Pembelajaran oleh Meitini W. Proborini, buku ini membahas tentang model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran, aplikasi tujuan pembelajaran yang dapat dijadikan landasan pengetahuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### III

**Metode Pelaksanaan Artist-in-Residence di Como Secondary College, Perth, Western Australia**

## Rencana Kerja

Rencana kegiatan *artis-in-residence* di Como Secondary College/Como Senior High School. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Adapun rencana kegiatan dan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

## Rencana Kegiatan

### *Artist-in-Residence*

### Como Senior High School ( Como Secondary College)

October 12<sup>th</sup>-December 21<sup>st</sup> 2013

### Artist: I Made Jodog

No	Minggu/tgl	Jenis Kegiatan	Sasaran
1	I/14-18 Oktober 2013	Pemaparan rencana kegiatan Pengenalan Tentang Seni Lukis Ubud Pengenalan teknik <i>Damuh</i> Rencana Kegiatan	Pemahaman secara singkat perkembangan Seni Lukis Ubud Mengenali proses Teknik <i>Damuh</i> Aplikasi Seni Lukis dalam media alternatif. Terbentuk satu rencana pameran di akhir masa <i>residence</i>
2	II/21-25 Oktober 2013	Teknik kering dengan media di atas kain Teknik Basah di atas kanvas Persiapan Pengenalan Teknik <i>Damuh</i> di atas kanvas	Mampu mempraktekan sketsa, Nyawi, Gelap-terang dan “ <i>mutihang</i> ” dengan obyek yang sederhana Tersediannya bahan Mampu melukis dengan teknik <i>Damuh</i>
3	III/28 Oktober-1 Nopember 2013	Melukis teknik kering Aplikasi Teknik <i>Damuh</i> pada kelas yang berbeda	Mampu melukis teknik kering tahap penyinaran Mampu melukis dengan teknik <i>Damuh</i>
4	IV/4-8 Nopember 2013	Melukis teknik kering Melukis dengan teknik kering di atas found obyek	Mampu melukis teknik kering dengan motif yang sederhana pada tahap hitam-putih

		Aplikasi Teknik <i>Damuh</i> pada kelas yang berbeda	Mampu melukis teknik kering sampai pada tahap finishing Mampu melukis dengan teknik <i>Damuh</i>
5	V/11-15 Nopember 2013	Melukis teknik kering Melukis dengan teknik <i>sigar mangsi</i> Aplikasi Teknik <i>Damuh</i> pada kelas yang berbeda	Mampu melukis teknik kering dengan motif sederhana pada tahap finishing Mampu membuat karya seni lukis dengan <i>sigar mangsi</i> Mampu melukis dengan teknik <i>Damuh</i>
6	VI/18-22 Nopember 2013	Melukis teknik basah Aplikasi Teknik <i>Damuh</i> pada kelas yang berbeda	Mampu melukis teknik basah Mampu melukis dengan teknik <i>Damuh</i>
7	VII/25-29 Nopember 2013	Melukis teknik basah Persiapan bahan pendukung untuk ajang gelar Aplikasi Teknik <i>Damuh</i> pada kelas yang berbeda	Mampu melukis teknik basah dengan warna Tersedianya bahan untuk ajang gelar Mampu melukis dengan teknik <i>Damuh</i>
8	VIII/2-6 Desember 2013	Melukis teknik basah Pengerjaan bahan pendukung ajang gelar Aplikasi Teknik <i>Damuh</i> pada kelas yang berbeda	Mampu melukis dengan teknik basah sampai finishing Terlengkapkan bahan pendukung ajang gelar Mampu melukis dengan teknik <i>Damuh</i>
9	IX/9-13 Desember 2013	Pengerjaan lukis teknik kering kerja kelompok Finalisasi persiapan ajang gelar	Mampu melukis teknik kering dengan kerjasama kelompok Kesiapan ajang gelar secara utuh Mampu melukis dengan teknik <i>Damuh</i>

		Aplikasi Teknik <i>Damuh</i> pada kelas yang berbeda	
10	X/16-20 Desember 2013	Persiapan Pameran Pameran seni Lukis dan karya seni Instalasi hasil karya kolaborasi siswa-siswi Como Secondary College dengan penulis.	Pameran karya seni hasil kolaborasi I made Jodog dengan Siswa-siswi Como Secondary College.

### **Alokasi Waktu**

Waktu pembelajaran selama pelaksanaan *Artist-in Residence* di Como Secondary College di sesuaikan dengan program pembelajaran di sekolah ini yang semuanya diatur oleh pihak sekolah

### **Pelaksanaan Program**

Sesuai dengan pemaparan di atas, aplikasi program artist-in-residence di Como Secondary College sesuai dengan permintaan pihak sekolah maka pembelajaran dikombinasikan antara teknik seni lukis Ubud dan teknik *Damuh*. Pembelajaran melukis dengan teknik *Damuh* berlangsung sampai minggu ke sepuluh di akhir pelaksanaan program artis-in-residence di Como Secondary College dengan hasil yang sangat memuaskan sesuai dengan testimoni dan *feedback* dari peserta

### **Melukis dengan Teknik Seni Lukis Gaya Ubud**

Pengenalan melukis dengan teknik tradisional Ubud berlangsung selama dua minggu diawal pelaksanaan artist-in-residence di Como Secondary College. Teknik yang penulis perkenalkan adalah teknik basah. Dalam buku Museum Puri Lukisan Jean Couteau (1999) menjelaskan teknik wash dalam karya seni lukis Ubud sebagai berikut: Setelah drawing (ngepah karang, ngorten, nyawi dan ngusap) tahap pewarnaan berikutnya adalah sebagai berikut: Nyelemputihang, Manyung, Ngwarna dan Mragatang dengan penjelasan terperinci masing-masing. Nyelemputihang diaplikasikan secara konsisten dari latar belakang dengan menggunakan tinta Cina, Manyunang berasal dari *banyu* berarti air. Seniman memilih bagian yang diaplikasikan untuk menciptakan kedalaman dan ruang. Ngwarna berasal dari kata warna

dilakukan dengan pemahaman tina Cina bukan sebagai warna. Warna diaplikasikan dari atas secara tipis dengan berlapis, aplikasi teknik ini sedikit berbeda yang dilakukan misalkan Padang tegal dengan Pengosekan. Mragatang berasal dari kata *pragat* artinya selesai atau *finishing*. Tahapan ini pelukis memberikan penekanan dari satu warna ke warna lainnya, sering dengan putih untuk memfokuskan.

### **Teknik *Damuh***

Berawal dari keberadaan kendaraan mobil penulis di tahun 2009 yang tidak punya garase sehingga mobil penulis titipkan pada parkir Bintang Supermarket yang merupakan tetangga penulis di kawasan Campuhan Ubud. Untuk menghindari cepatnya rusak pada cat mobil, penulis membersihkan mobil dengan mengelap mobil sebelum berangkat kerja di pagi hari. Suatu hari pagi penulis perhatikan ada ribuan titik-titik air di atas mobil. Karena sebelumnya mobil dicuci di bengkel dengan menyertakan olie plastik sehingga titik-titik air itu sangat jelas. Titik-titik air tersebut dalam bahasa Bali disebut *damuh*, dalam bahasa Inggris disebut *Dew*. Penulis tertarik melihat realitas ini, mengingatkan sebuah efek tidak sengaja yang pernah terjadi dalam sebuah lukisan penulis ketika kuliah di University of South Florida tahun 2004. Penulis melukis dengan campuran berbagai media yang termasuk cat minyak dengan cat acrylic. Sehingga menghasilkan efek resistensi. Penulis tidak pernah melanjutkan sebagai eksperimen ketika itu. Tetapi dengan efek *damuh* yang muncul di atas mobil merangsang penulis untuk melakukan eksperimen-eksperimen untuk mendapatkan efek bintik-bintik air seperti yang penulis lihat pada mobil. Efek resistansi air dan zat minyak yang ada di mobil mengilhami penulis untuk mengaplikasikan cat acrylic di atas cat minyak pada kanvas. Berbagai eksperimen menunjukkan hasil yang cukup memuaskan sehingga sampai pada keputusan penulis untuk mengaplikasikan teknik ini pada sejumlah lukisan penulis. Untuk menghormati titik-titik air di pagi hari ( *damuh*) dalam bahasa Bali, *Dew*( Inggris) (*Tav*) German dan memudahkan untuk diingat maka penulis beri nama teknik ini sebagai teknik *Damuh*.

Teknik *Damuh* adalah teknik melukis yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapa saja., bahkan ada sejumlah pelukis yang penulis perhatikan menggunakan media campur menerapkan cat air diatas cat minyak secara campur yang menghasilkan tekstur sebagai akibat resistansi antara zat air dan minyak. Saat ini penulis perhatikan ada sejumlah karya penulis ketika belajar di Amerika Serikat 2004 pada bagian-bagian tertentu mengaplikasikan teknik ini dengan cara tanpa proses pendalaman khusus, namun secara sadar dan focus meneliti dan

mengembangkan teknik ini baru penulis lakukan di tahun 2009. Teknik *Damuh* ini sudah penulis perkenalkan pada seniman, guru seni dan wisatawan dari berbagai negara yang mengikuti sejumlah workshop di studio penulis. Hampir seluruh peserta sangat tertarik dengan teknik ini. Bahkan dua orang guru seni berkebangsaan Kanada dan satu orang berkebangsaan Australia peserta workshop kini turut mengenalkan melukis dengan efek teknik *damuh* kepada murid-muridnya di negara masing-masing.

### **Proses Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah proses yang membentuk perubahan dari belum tahu menjadi tahu, dari belum atau kurang trampil menjadi trampil serta meningkatkan kesadaran sikap yang baik. Setiap proses pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang mutlak ada yakni; pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran. (Sutjipta dan Sagung Kendran 2006) memandang pemicu belajar sangat dipengaruhi oleh siapa yang memberi pelajaran, yang digolongkan kelompok *Relationship driven* serta kelompok lainnya disebut *Content driven* lebih terpacu belajar oleh isi subyek yang dipelajari. Materi yang penulis sampaikan selama sebagai *Artist-in-Residence* di Como Secondary College adalah melukis dengan teknik tradisional Ubud dan teknik *Damuh* serta tema air sebagai kesepakatan bersama antara penulis, organisator residence dan siswa siswi. Melalui cara ini antusiasme siswa mengikuti workshop pembelajaran sangat tinggi, bahkan ada sejumlah siswa yang tidak memanfaatkan waktu istirahatnya, tetapi tetap melukis di studio, mengerjakan karya seni yang sedang dikerjakan, serta ada seorang siswa yang tidak mau masuk kelas wajib, dan memilih tetap melukis berkolaborasi dengan penulis. Masalah ini penulis laporkan ke pihak sekolah, dan siswa diijinkan oleh pihak sekolah untuk melanjutkan melukis bersama penulis di studio seni rupa.

### **Metode Pembelajaran**

Pembelajaran melukis teknik tradisional gaya Ubud dan teknik *Damuh* dalam melukis di Como Secondary College mempergunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran seni rupa seperti; ceramah, demonstrasi, tanya jawab, partisipasi namun dikombinasikan dengan nuansa pembelajaran seni secara gotong royong, kolaboratif antara siswa dengan siswa lainnya dan dengan penulis. Metode ceramah sebagai pengenalan awal terhadap materi pembelajaran, Metode demonstrasi yakni dengan mempragakan cara kerja melukis. Metode Partisipatif dengan cara bekerja bersama-sama antara siswa dengan siswa dan penulis sehingga menghasilkan karya-karya seni yang bersifat kolaboratif.

Foto-foto Proses Pembelajaran ;



Foto proses workshop penyiapan karya seni untuk pameran dengan tema air.

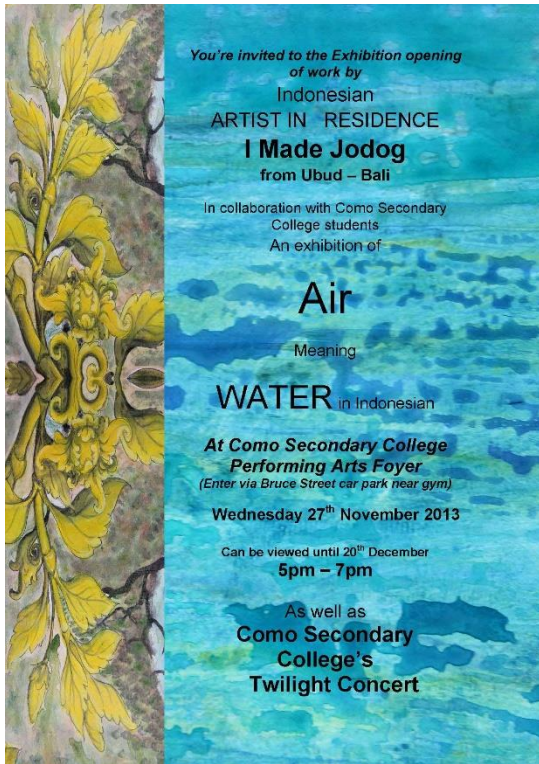
## IV

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Hasil

Hasil Pembelajaran dari penerapan teknik *Damuh* dan teknik melukis tradisional Ubud adalah berwujud sejumlah lukisan karya kolaborasi antara siswa-siswi Como Secondary College dengan penulis yang ditampilkan dalam sebuah Pameran bertajuk *Air (Water)*. Pameran berlangsung dari tanggal 27 November 2013 sampai 20 Desember 2013 di Performing Arts Foyer, Como Secondary College. Pameran mendapat apresiasi yang sangat bagus dari pengamat pendidikan dan seni, serta dari pihak Balai Bahasa Indonesia Perth, Inc. Sehingga pameran karya kolaborasi antara penulis dengan siswa-siswi Como Secondary College ini rencananya akan dipamerkan lagi oleh pihak Balai Bahasa Indonesia Perth ditempat lain di tahun 2014 ini.

Adapun foto-foto karya seni yang dihasilkan sebagai berikut:



Undangan menghadiri pameran karya kolaborasi I Made Jodog dengan Siswa-siswi Como Secondary College, Como, Perth, Western Australia (kiri) Sedangkan kanan karya instalasi yang diinstal di bagian depan pintu masuk pameran. Bawah instalasi karya kolaborasi siswa-siswi dengan penulis yang mengikuti pembelajaran dalam Program Artist In-Residence di Como Secondary College.



Foto karya seni intalasi dan instalasi karya seni dalam pameran yang berjudul "Air".



Foto-foto atas suasana pembukaan pameran dan bawah penyerahan kenangan oleh Direktur Balai Bahasa Indonesia Perth Inc ( kiri) dan (kanan) piagam apresiasi dari Como Secondary College Perth, Western Australia.



Foto atas penyerahan kenangan oleh Direktur BBIP kepada penulis.



## **b. Analisa Perwujudan Karya Seni**

Berdasarkan hasil karya seni yang diwujudkan kolaborasi antara siswa-siswi Como Secondary College dengan penulis selama masa *artist in-residensi* maka dapat dibahas sebagai berikut:

### **Eksplorasi**

Eksplorasi adalah termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon (Hawkins,2003:24). Proses eksplorasi dilakukan secara bersama-sama antara penulis, siswa-siswi Como Secondary College dan panitia yang menangani *artist in-residence* program. Secara bersama-sama kami membicarakan masalah tema garapan dan rencana kegiatan akhir masa *residence* berupa pameran karya seni hasil kolaborasi antara penulis dan siswa-siswi *Como Secondary College*. Tema Air menjadi garapan yang muncul dalam pembahasan tema. Pentingnya dan fungsi air, keberadaan sungai Swan menjadi inspirasi dalam bahasan bersama. Penulis dengan latarbelakang budaya Bali mengedepankan konsep penghargaan masyarakat Bali tentang air serta kepercayaan dan penghargaan masyarakat terhadap air dengan menempatkan fungsi Dewa Wisnu yang dipuja sebagai Dewa penguasa Air. Akhirnya tema air menjadi keputusan bersama sebagai tema garapan.

Eksplorasi lanjutan dilakukan dengan pemahaman konsep air baik oleh siswa-siswi dan penulis, bereksplorasi mencari dorongan dorongan penciptaan tentang air. Gagasan yang muncul terkait dengan keberadaan sungai Swan, penggunaan air, warna air, fungsi air, bentuk yang berubah mengikuti bentuk yang ada, konsep air dan keyakinan spiritual dalam kontek kepercayaan masyarakat Bali. Air juga dipandang tidak sebatas fisiknya air tetapi termasuk ekosistem air, peran pohon atau tanaman pada air dan fungsi air pada tanaman. Hal ini menginspirasi sejumlah siswa dalam berkarya seni lukis maupun seni instalasi.

### **Improvisasi dan Perwujudan**

Sebagai langkah pengembangan dari proses eksplorasi, dalam tahapan ini dilakukan perekaman gagasan-gagasan yang muncul dalam konsep melalui penciptaan sketsa-sketsa berupa konsep air dalam berbagai persepektif. Diskusi antara penulis dengan siswa-siswi tetap berlangsung tentang gagasan seiring proses sketsa termasuk sampai tahapan perwujudan. Siswa siswi menciptakan sketsa air dengan berbagai kehidupan alam bawah laut, pepohonan yang kering karena kekurangan air, pepohonan yang hidup subur dengan air dan air dalam

siklus kehidupan. Ada pula siswa yang merespon siklus air dari uap, embun, hujan dan aliran air ke sungai serta berbagai jenis imajinasi tentang air yang dituangkan dalam sketsa dan diwujudkan di atas kanvas, dan media lainnya. Keberagaman kreativitas terbentuk dari berbagai pengalaman siswa tentang Air. Pengalaman dipantai, bermain dan *snorkeling* memberi ilham tentang air pada ruang kehidupan ikan dan terumbu karang. Air laut yang dalam berwarna biru pekat dan kehijauan sebagai pengalaman tentang fungsi ruang air dalam kehidupan mahluk-mahluk dasar laut. Pengalaman berada ditepi pantai mengilhami dalam aplikasi warna kehijauan yang terkesan cukup dangkal. Karya pohon-pohon kering dengan latar belakang warna orange menggambarkan panasnya suasana musim kering menjadikan tanaman mengalami kekeringan, daun-daun menjadi rontok adalah gambaran siswa tentang pentingnya air untuk kehidupan. *Umbul-umbul* dibuat dengan gambar pepohonan menggambarkan tingginya nilai pohon dalam kehidupan sehingga wajib dipelihara sebagai penyelamat kehidupan. Kayonan atau Gunungan Wayang sebagai ekspresi keseimbangan kehidupan dalam keselarasan dan sustain. Dalam buku *Estetika Paradoks*, Jakob Sumarjo secara khusus membahas malah Kayonan atau Gunungan dalam pewayangan sebagai simbol keseimbangan

### **Analisis Proses Pembelajaran**

Kolaborasi sebagai proses kerjasama, mengeluarkan gagasan atau ide bersama dan dikerjakan secara bersama-sama antara penulis dan siswa-siswi Como Secondary College telah menghasilkan sejumlah karya seni yang didesiminasikan dalam bentuk pameran. Kolaborasi telah membuka peluang adanya tukar gagasan, pengalaman, apresiasi dalam perbedaan persepektif tentang satu hal yakni tema air. Keterbukaan proses komunikasi memungkinkan munculnya ide-ide, sikap yang tidak terduga sebelumnya. Adanya siswa yang memerlukan perhatian khusus seperti kurang semangat dengan pelajaran umum di kelas dan suka bersikap yang tidak umum, ternyata sangat tertarik dengan kegiatan *artis in-residence* ini. Siswa sangat rajin berkarya, cukup kreatif sehingga berpotensi membuka minat khususnya dibidang seni. Hasil karya seni kolaborasi antara penulis dan siswa-siswi Como Secondary college adalah perpaduan gagasan dalam memandang konsep air dalam budaya dan sikap tentang air. Imajinasi dan proses penciptaan menjadikan perpaduan konsep budaya Bali-Perth, Indonesia-Australia dalam penciptaan karya seni yang padu antara teknik tradisional dan modern dalam mewujudkan hasil karya seni yang sangat relevan dengan perkembangan seni masa kini (kontemporer).

## IV

### Kesimpulan

Program artist-in-residence di Como Secondary College dari Tanggal 12 Oktober sampai dengan 21 Desember 2013 atas kerjasama Balai Bahasa Indonesia Perth dengan Institut Seni Indonesia berjalan sesuai program *Artis in-residence* yakni pembelajaran teknik melukis tradisional gaya Ubud dan Teknik melukis *Damuh*. Residence menghasilkan kolaborasi seni bertemakan air dengan berbagai persepektif tentang air sesuai dengan pengalaman masing-masing peserta yang diungkapkan, diinterpretasikan dan dituangkan melalui bahasa rupa seni lukis dan seni instalasi. Sebagai hasil akhir adalah berupa pameran seni rupa bertemakan Air yang variatif baik dari persepektif tema, cara komposisi, warna dan perpaduan teknis. Residence penciptaan karya seni lukis dan instalasi ini dianalisis dalam proses perwujudan karya seni dan proses pembelajaran. Proses eksplorasi dengan cara ungkap menarik karena hampir setiap siswa memiliki pengalaman khusus yang diungkapkan menjadi karya seni. Pembelajaran dengan cara kolaboratif baik dalam perwujudan maupun desiminasi telah membentuk rasa kebersamaan dalam proses berkarya seni maupun kesamaan pandangan akan pentingnya menjaga alam demi kelangsungan air dan kehidupan mahluk di dunia ini.

### Daftar Pustaka

- Arka, I.B., dan Kadjeng Widjaja, N, 2006, *Evaluasi Hasil Belajar*, Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Udayana, Bukit Jimbaran
- Couteau, Jean, 1999, *Museum Puri Lukisan*, Ratna Wartha Foundation, Ubud, Bali, Indonesia
- Chong, Derrick, 2002, *Arts Management*, Routledge, London and New York
- Hawkins, Alma M disadur Sumandyo Hadi, Y, 2003, *Mencipta Lewat Tari*, Manthili, Yogyakarta.
- Lucie-Smith, Edward, 2002, *Art Tomorrow*, Terrail, Paris
- Proborini, Meitini W, 2006, *Model-Model Pembelajaran*, Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Udayana, Denpasar
- Sumarjo, Jakob. *Estetika Paradoks*, 2006 Sunan Ambu Press, STSI Bandung
- Susanto, Mikke, 2011, *Diksi Rupa*, Penerbit DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space Bali

Sutjipta, Nyoman dan Sagung Kendran,A.A, 2006, *Pembelajaran Orang Dewasa*, Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan ( LP3), Universitas Udayana

Como Secondary College *Staff Handbook*, Bruce Street Como WA, revised 22 November2012

[https://dictionary.basabali.org/w/index.php/Special:RunQuery/Word\\_search?Word+search%5BText%5D=damuh&title=Special%3ASearch&\\_run=true&Word+search%5BLang%5D=Basa+Bali](https://dictionary.basabali.org/w/index.php/Special:RunQuery/Word_search?Word+search%5BText%5D=damuh&title=Special%3ASearch&_run=true&Word+search%5BLang%5D=Basa+Bali)

<https://www.merdeka.com/sumut/pengertian-air-fungsi-karakteristik-beserta-sumbernya-kln.html>